

BAB III

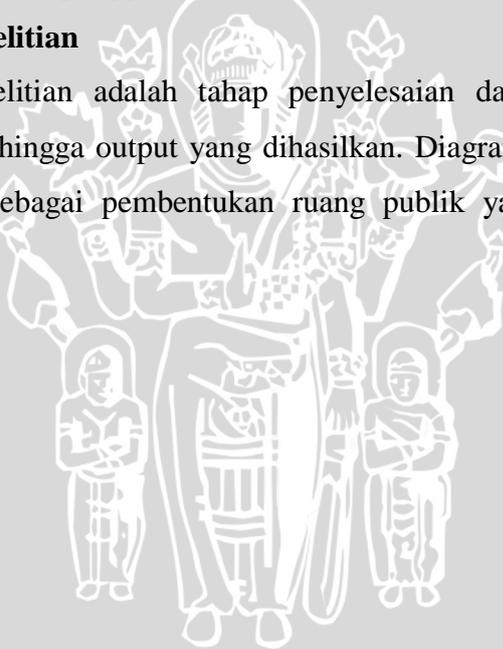
METODE PENELITIAN

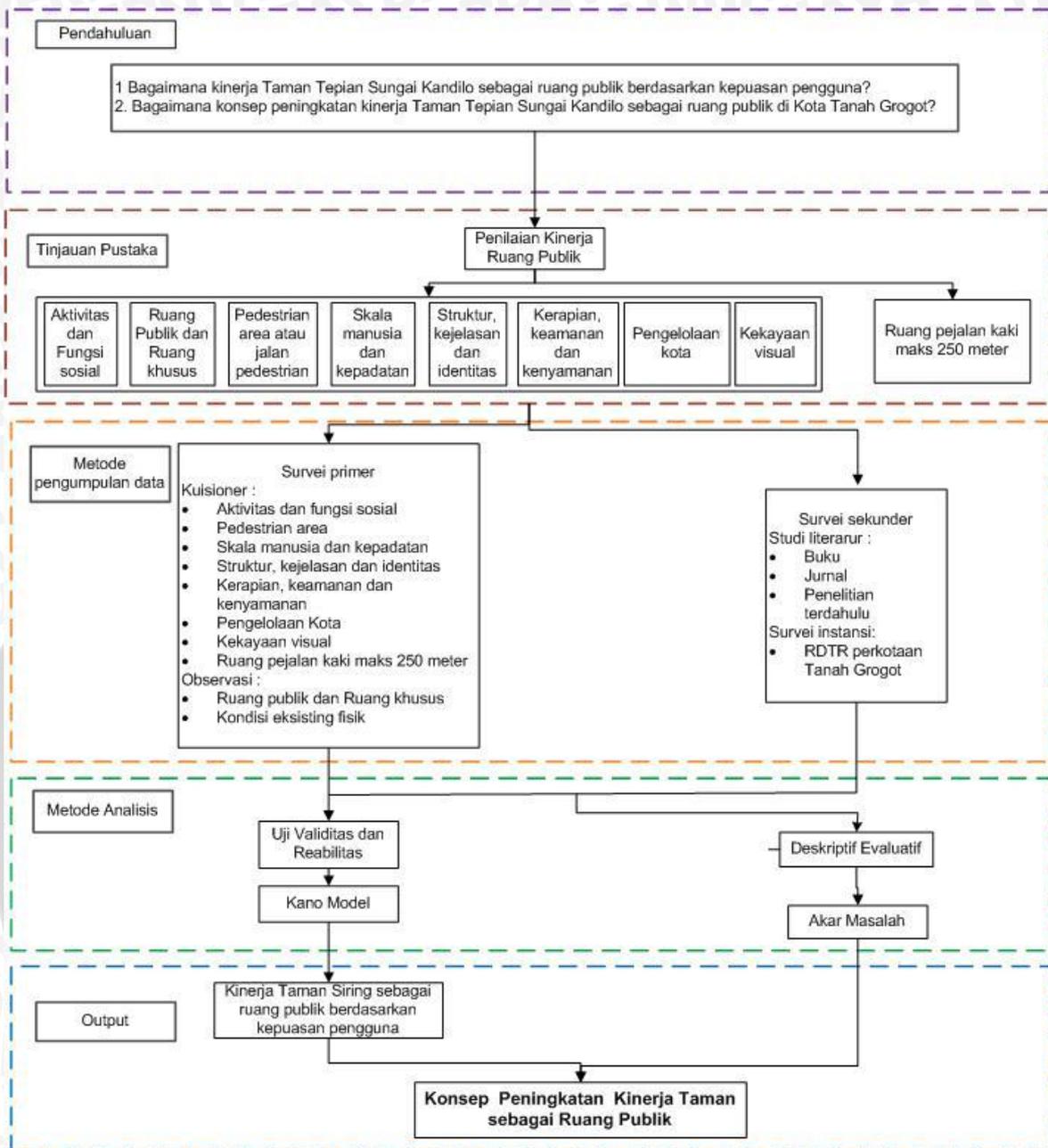
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian konsep peningkatan kinerja Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai Ruang publik di Tanah Grogot merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja ruang publik berdasarkan persepsi masyarakat dan observasi lapangan. Berdasarkan analisis yang digunakan penelitian ini bersifat kualitatif-kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang didapat berdasarkan analisis hasil pengamatan. Pada studi ini, metode kualitatif menggunakan bentuk pengumpulan data yakni deskripsi observasi Sedangkan untuk metode kuantitatif yang digunakan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan transkrip kuisioner dari sudut pandang pengunjung dan pengguna taman.

3.2 Diagram alir Penelitian

Diagram alir penelitian adalah tahap penyelesaian dalam suatu penelitian dimulai dari pendahuluan hingga output yang dihasilkan. Diagram alir Konsep Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai pembentukan ruang publik yang berkualitas dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.





Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasi (Silalahi, 2009). Pada penelitian ini metode pengumpulan data dibagi atas jenis dan sumber data serta populasi dan sampel.

3.3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan dua jenis metode survei yaitu secara primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan dengan survey primer dan menggunakan teknik survey sebagai berikut.:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasikan supaya responden mencatat jawabannya dan biasanya dilakukan secara terbuka disertai dengan alternative jawaban yang ditentukan (Silalahi, 2009). Dalam penelitian ini teknik ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo terhadap kualitas Taman Tepian Sungai Kandilo. Penyebaran kuisioner dilakukan pada wilayah studi yaitu radius maksimal 250 meter dari Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai yang potensial menjadi pengguna. jenis data yang ingin diperoleh dari teknik kuesioner yaitu seperti pada **Tabel 3.1** dan **Tabel 3.2**.



Tabel 3. 1 Data kuisioner variabel di Taman

Variabel	Sub variabel	Atribut	Sumber
Aktivitas dan fungsi sosial (mixed use)	Fungsi campuran guna lahan	- Kedekatan taman dari fasilitas dengan fungsi yang beragam	Llewelyn & Davies (2007) Hamid Sirvani (1985) Carmona (2003)
	Kemudahan akses menuju Taman	- ketersediaan tempat pemberhentian angkutan umum di ruang publik - Ketersediaan zebra cross dan signage lalu lintas yang berada di jalan menuju taman - Ketersediaan Tempat parkir yang memadai	
Pedestrian atau pedestrian	Orientasi	- Adanya landmark di taman yang memudahkan untuk mencari - adanya marka jalan	Permen PU nomor 5 tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan
	Kemudahan berpindah	- Kemudahan berjalan dipedestrian karena tidak terlalu banyak pengguna (peporasi ruang) - Kenyamanan permukaan pedestrian/ jenis material pada ruang pejalan kaki (tidak licin, tidak silau serta air tidak menggenang jika hujan turun) - Adanya penghambat fisik di ruang pejalan kaki (keberadaan PKL) - Ketersediaan fasilitas di ruang pejalan kaki untuk keterbatasan fisik (adanya ram dan jalur difabel) - Ketersediaan kenyamanan berjalan dipedestrian karena adanya vegetasi ditepi pedestrian - Adanya kenyamanan pada kelandaian/kemiringan jalur pejalan kaki	
Skala manusia dan kepadatan	Ukuran fasilitas	- Kenyamanan dalam menjangkau ukuran fasilitas duduk dan fasilitas bermain bermain (tidak kependekan dan tidak ketinggian)	Urban design Plan Of San Fransisco (SF-UDP) dalam Hamid Shirvani, 1985 Cullen.G,1996 dalam Darmawan.E (2009)
	Kepadatan fasilitas	- Fasilitas di taman mencukupi untuk pengunjung yang datang (kondisi seimbang antara fasilitas yang tersedia dan masyarakat yang menggunakannya.)	
Struktur, Kejelasan dan Identitas	Identitas atau sense of place	- Adanya kekhasan rutinitas yang terus menerus dilakukan di ruang publik - Adanya keterbacaan taman (anggapan taman merupakan ruang publik yang <i>free</i> dan dapat diakses oleh semua orang) - Adanya kemudahan untuk menemukan taman dari lingkungan sekitar	Lynch dalam Hamid Shirvani (1985)

Variabel	Sub variabel	Atribut	Sumber
	Stuktur pandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ketertarikan untuk berkunjung ketaman - Adanya kesan yang menyenangkan melalui keserasian pandangan di taman 	
	Keterbukaan dan kejelasan berkaitan dengan pengalaman lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keberagaman aktivitas yang dilakukan di Taman 	
Kerapian , Keamanan dan kenyamanan	Infrastruktur dan utilitas	<ul style="list-style-type: none"> - adanya tempat istirahat yang nyaman - adanya kenyamanan dalam penggunaan fasilitas bermain anak - adanya kenyamanan dalam penggunaan toilet umum - adanya staf penjaga yang berjaga di taman - adanya drainase sehingga tidak terjadi genangan saat hujan - adanya tempat sampah yang memadai (tidak kotor dan bau) - Adanya kemudahan dalam membuang sampah (letak tempat sampah) - Adanya lampu penerangan yang memadai - Terjaganya kebersihan di taman 	Shirvani.H (1996) dalam Darmawan.E (2009)
Pengelolaan	Peraturan Perawatan Taman Koordinasi Intervensi Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - adanya peraturan tertulis (signage) di taman - adanya rutinitas perawatan fasilitas taman - Adanya pemantauan secara langsung dari petugas (Pemerintah Daerah) - Adanya peran masyarakat dalam memanfaatkan taman - Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman 	Carmona (2009)
Kekayaan Visual	Elemen lansekap	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya air mancur yang menarik - Adanya kesan jembatan yang menarik /indah - Adanya pemandangan alam menyenangkan (sungai) - Adanya ketertarikan terhadap material jalan setapak yang digunakan (krikil,paving, batu dll) - Adanya ketertarikan bentuk ataupun penggunaan material pada fasilitas taman seperti tempat duduk dan fasilitas bermain anak 	Hakim (2006) Hakim (2003)
	Pencahayaan Keberagaman vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Pencahayaan pada malam hari yang indah dan menarik - Adanya keberagaman warna, bentuk dan jenis vegetasi pada taman. 	

Tabel 3. 2 Data kuisioner variabel di Ruang Pejalan Kaki (Maks 250meter)

Variabel	Sub variabel	Atribut	Sumber
Fasilitas sarana pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase • Jalur hijau • Tempat sampah • Signage • Tempat duduk • Pagar Pengaman • Halte/ shlter/Lapak tunggu • Telepon umum • Lampu Penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya genangan air ketika hujan - Adanya pengaruh yang mengganggu pejalan kaki pada bentuk drainase (terbuka/tertutup) - Adanya fasilitas jalur hijau yang memberikan kesan nyaman (peneduh dan penunjuk jalan) ketika berjalan dipedestrian - adanya tempat sampah yang cukup dan memadai (tidak kotor dan bau) - Adanya signage/ papan informasi pada titik interaksi sosial - Adanya tempat duduk yang memadai diruang pejalan kaki - Adanya kenyamanan duduk pada tempat duduk setelah hujan (material yang digunakan durabilitas tinggi) - Adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dan kendaraan - Adanya ketenangan berjalan dipedestrian karena terhindar dari polusi - Adanya lapak tunggu/ halte - Adanya telepon umum pada letak yang tepat - Adanya fasilitas lampu penerangan yang memadai - Adanya kenyamanan berjalan karena lebar Jalur pedestrian yang memadai - Adanya ketenangan di pedestrian karena merasa terhindar dari tidak kejahatan - Jalur mudah dicapaidan tidak terhalangi oleh apapun - Kenyamanan permukaan pedestrian/ jenis material pada ruang pejalan kaki (tidak licin dan tidak silau - Ketersediaan fasilitas di ruang pejalan kaki untuk keterbatasan fisik (adanya ram dan jalur difabel) - Adanya marka jalan yang membantu pejalan kaki menyebrang jalan - Adanya kenyamanan pada kelandaian/kemiringan jalur pejalan kaki 	<p>Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki diiperkotaan (2000)</p>

b. Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dan bertujuan mengetahui kondisi lapangan secara langsung yang dikaitkan dengan data yang telah didapatkan dari teknik pengambilan data kuisioner. Jenis data yang ingin diperoleh dari teknik observasi seperti pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3. 3 Data Observasi Lapangan

Variabel	Jenis data
• Ruang publik dan ruang khusus	- aktivitas berkumpul (pedagang kaki lima, tempat demo dll) - aktivitas pribadi (kencan, foto-foto, tempat apresiasi, rekreasi dll)
• Fisik alami	- Sebaran dan jenis vegetasi
• Fasilitas sarana pejalan kaki di Taman	- Jenis, sebaran dan kondisi fasilitas sarana
• Tautan lingkungan	- Guna lahan disekitar taman Tepian Sungai Kandilo dan hubungannya serta tataguna di Taman Tepian Sungai Kandilo
• Pengelolaan Kota	- Program perawatan, investasi, koordinasi dan peraturan tentang taman
• Fasilitas rekreasi	- Jenis, sebaran dan kondisi fasilitas rekreasi dan pendukungnya.
• Penjangkauan	- Kondisi eksisting sirkulasi, keterbacaan ruang publik dari daerah sekitar, keadaan lalu lintas dan penyediaan pelayanan berkendara.
• Fasilitas sarana pejalan kaki	- Drainase - Jalur hijau - Tempat sampah - Signage - Tempat duduk - Pagar Pengaman - Tempat sampah - Halte/ shelter/Lapak tunggu - Telepon umum - Lampu Penerangan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah berupa dokumen maupun hasil penelitian sebelumnya diperoleh melalui survey sekunder. Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yaitu:

a. Studi literatur

Dilakukan dengan cara mencari materi-materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Literatur

diperoleh melalui studi kepustakaan melalui buku, hasil penelitian, penelitian terdahulu, internet maupun media informasi lainnya.

b. Survey instansi

Survey instansi dilakukan untuk mengetahui kebijakan di Tanah Grogot yang dijadikan dasar dalam perencanaan pengembangan. Survey dilakukan keinstansi terkait yaitu BAPPEDA, DINAS PERTAMANAN dan BINA MARGA serta organisasi yang dianggap memiliki data atau informasi terkait ruang publik Taman Tepian Sungai Kandilo di Tanah Grogot.

3.3.2 Populasi dan sampel

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006) konsep lain yang diungkapkan populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih dan dapat berupa organism, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Silalahi,2009). Dalam hal ini yang menjadi populasi yaitu seluruh pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo dan seluruh masyarakat sekitar yang potensial menjadi pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo ketika dilakukan pengambilan data. Selanjutnya dari populasi ini ditentukan sampel penelitian.

B. Sampel

Arikunto (2003) dalam Riduan & Kuncoro (2008) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kota Tanah Grogot yang bermukim 250 meter dari Taman Tepian Sungai Kandilo dan pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai ruang publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua metode.

Untuk pengambilan sampel pada pengunjung ruang publik menggunakan metode *sample linier time function*. Perhitungan ini ditentukan berdasarkan estimasi kendala waktu dimana mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk penelitian, waktu tetap serta waktu yang digunakan setiap sampling unit (Endang,S Sari, 1993). Perhitungan sampel menggunakan rumus *sample linier time function* seperti berikut.

$$n = \frac{T-t_0}{t_1} = \frac{336-42}{3,5} = 84 \text{ responden}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang terpilih

T : Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian

(14 hari × 24 jam = 336 jam)

t₀ : waktu tetap selama survey

(3 jam/hari × 14 hari = 42 jam)

t₁ : waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit

(0,25 jam/hari × 14 hari = 3,5 jam)

Dari 84 responden yang terpilih 60 % dari responden yaitu sebanyak 51 responden diambil pada sore hari dan sisanya 40% yaitu 33 responden pada malam hari. Hal ini didasarkan pada mayoritas terbanyak pengunjung datang ketaman pada waktu sore dan malam hari.

Pengambilan sampel untuk populasi yang bermukim dengan radius maksimal 250 meter dari Taman Tepian Sungai Kandilo atau yang potensial menjadi pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo dengan berjalan kaki dengan jumlah rumah 186. Asumsi yang digunakan yaitu 1 rumah mewakili 1 responden. menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Yamane atau Slovin sebagai berikut Riduan & Kuncoro (2008) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{186}{(186) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{186}{2,86}$$

$$n = 65 \text{ responden}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah responden

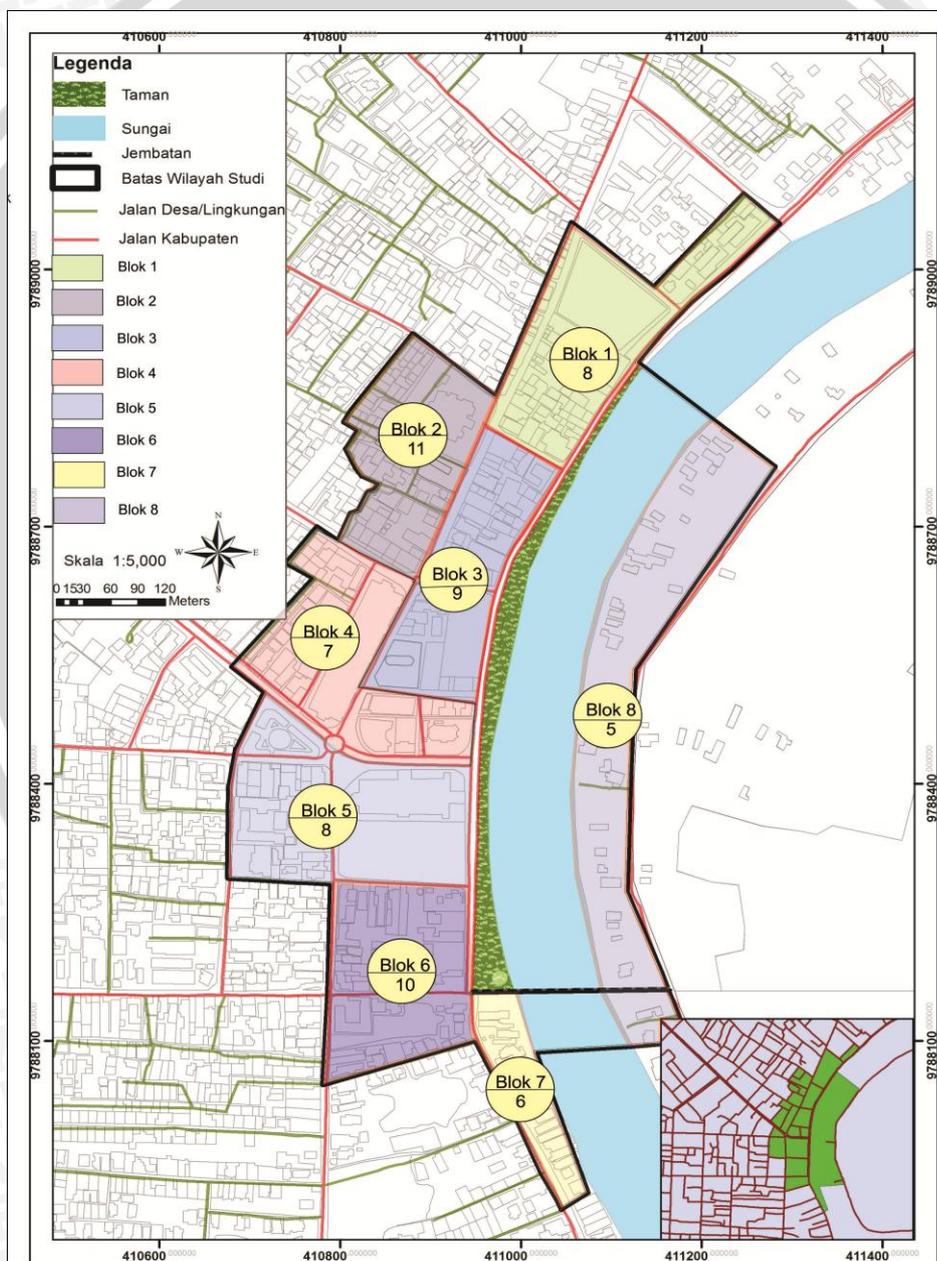
d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%

Maka didapatkan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian dikawasan yang potensial menjadi pengguna Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai ruang publik yaitu 65 responden.

Radius asal pejalan kaki masyarakat sekitar kemudian dibagi menjadi 8 blok berdasarkan intensitas persil dan berbatasan fisik yaitu jalan lingkungan maupun jalan lokal. Responden penelitian didapat dengan cara survey ke rumah warga. Dari jumlah total 64 responden yang tersebar di radius 250 meter dari taman, didapatkan responden dari blok 1 sebanyak 8 responden, blok 2 sebanyak 11 responden, blok 3 sebanyak 9 responden, blok 4 sebanyak 7 responden, blok 5 sebanyak 8 responden, blok 6 sebanyak

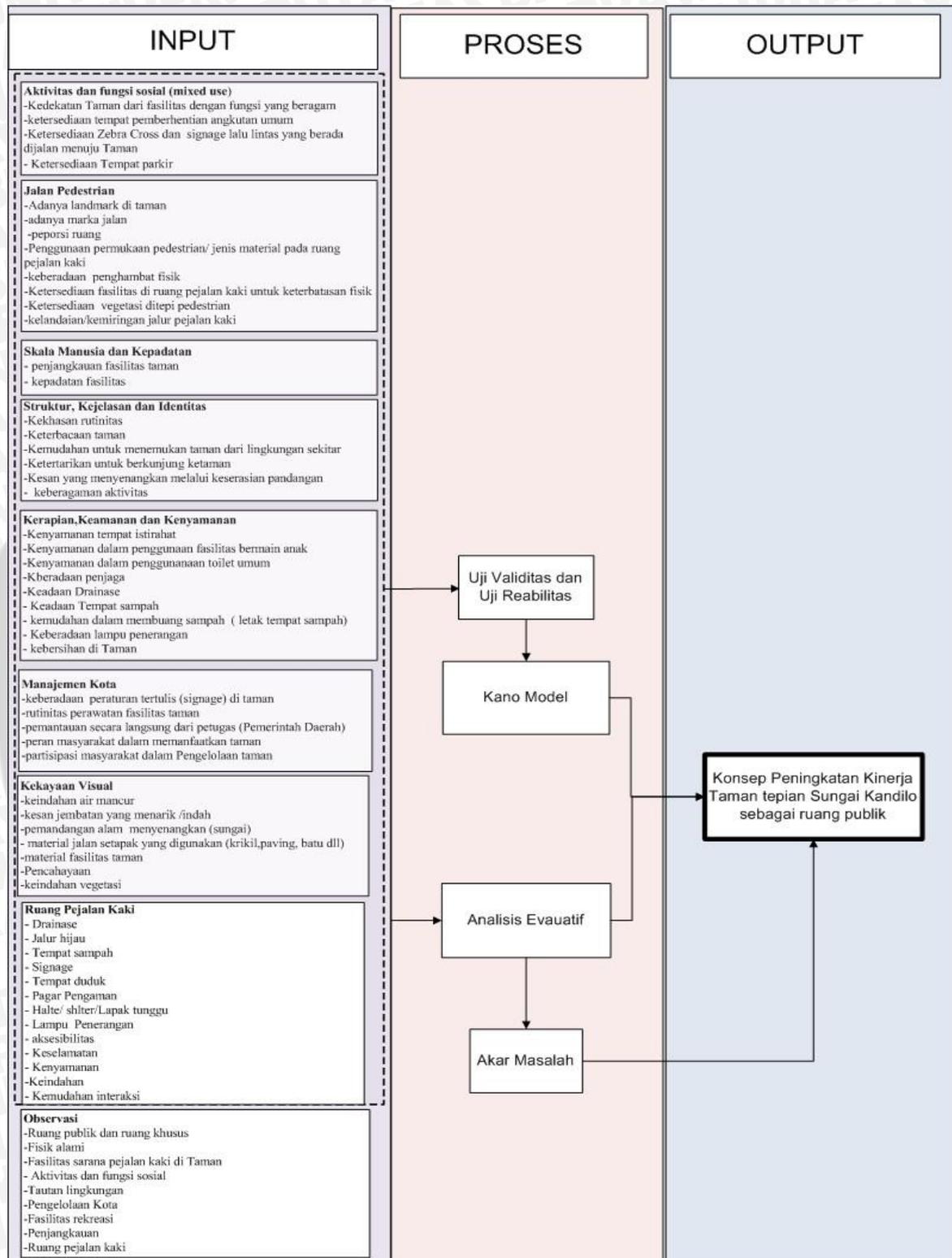
10 responden, blok 7 sebanyak 6 responden dan blok 8 sebanyak 5 responden seperti pada **Gambar 3.5**. Pada blok 8 hanya berjumlah 5 responden karena diblok ini permukiman hanya sedikit dan didominasi sawah tadah hujan serta semak..

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti, yakni dengan menggunakan teknik sampling Non Probability. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, yaitu sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. misalnya menanyakan siapa saja yang dijumpai untuk meminta pendapat mereka tentang sesuatu (Nasution, 2011). Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria umur diatas 15 tahun yang ditemui secara acak/kebetulan.



Gambar 3.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Masing-Masing Blok

3.4 Kerangka Analisis



Gambar 3.3 Kerangka Analisis

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu peubah penelitian yang dapat diukur. Variabel juga didefinisikan sebagai atribut seseorang yang atau objek mempunyai variasi antara satu

orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain (Hendrawan,2011). Variabel yang digunakan Dalam menilai kualitas ruang publik kota yaitu 8 elemen penting yang digambarkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, bentuk fisik bangunan atau aksesori kota lainnya hingga manajemen pengolahannya (Tibbalds, 1993 dalam Darmawan.E, 2009) Selanjutnya berdasarkan variabel ini direlevankan dengan teori lain serupa untuk menurunkan sub variabel dan atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas dan fungsi sosial

Direlevankan dengan teori (Llewelyn & Davies, 2007) yang menyatakan masyarakat yang sukses memerlukan berbagai layanan dan fasilitas lokal, termasuk dalam penggunaan komersial, pendidikan, kesehatan, spiritual dan kemasyarakatan yang dapat dijangkau pada satu kawasan dengan berjalan kaki.

Selain itu juga Fungsi campuran menentukan penegasan antara sirkulasi kendaraan/parkir dan keberagaman aktivitas/pengguna pada suatu kawasan (Hamid Sirvani,1985)

(Carmona,2003; 182) menjelaskan lebih lanjut mengenai keuntungan konsep mixed use yang diantaranya :

- a. akses yang lebih mudah ke menuju fasilitas
- b. meminimalkan perjalanan untuk menghindari kemacetan
- c. masyarakat soial yang berkunjung beragam
- d. sebuah perlindungan rasa aman di jalan

Hal yang mendasari dalam perumusan atribut yaitu sub variabel yang sesuai dengan konsep dan lingkup bahasan yang akan diteliti. Selanjutnya dari sub variabel yang didapatkan dari beberpa teori diatas diturunkan menjadi atribut-atribut yang sesuai.

2. Ruang publik dan ruang khusus

Ruang publik dengan pengertian yang luas memiliki arti penting bagi masyarakat, sebagai area komunikasi, tempat kencan, tempat apresiasi dan rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima, tempat demo mengemukakan pendapat dan sebagainya (Krier.R, 1979 dalam Darmawan.E, 2009). Dari sub variabel dan atribut yang telah disebutkan pada teori tersebut selanjutnya digunakan sebagai atribut dalam penelitian ini.

3. Pedestrian area atau jalan pedestrian

Dari sub variabel dan atribut yang telah disebutkan Menurut Permen PU nomor 5 tahun 2008 tentang ruang terbuka hijau, cara mengukur kualitas fungsional yang ditawarkan oleh sistem pedestrian yang digunakan sebagai atribut sesuai dengan bahasan lingkup materi yang sesuai dalam penelitian.

4. Skala manusia dan kepadatan

Konsep lain diungkapkan oleh Urban design Plan Of San Fransisco (SF-UDP) dalam Hamid Shirvani mengenai salah satu kriteria tak terukur yaitu Skala dan pola yang mengintegalkan keragaman faktor untuk mencapai lingkungan kota yang berskala manusia. Atribut yang diigunakan dalam penelitian diturunkan dari sub variabel yang disebutkan dalam konsep yang sama pada teori kecuali sub variabel efek tekstur bangunan karena tidak sesuai dengan bahasan penelitian.

5. Struktur, Kejelasan dan Identitas

Atribut yang diigunakan dalam penelitian diturunkan dan dibuat berdasarkan konsep dari sub variabel pada teori kecuali sub variabel efek tekstur bangunan karena tidak sesuai dengan bahasan penelitian maka sub variabel ini tidak digunakan dan dimasukkan dalam atribut penelitian.

6. Kerapian , Keamanan dan kenyamanan

Konsep lain disebutkan bahwa kerapian yang menyangkut infrastustur, bangunan, utilitas dan asesori kota merupakan factor penting yang sering diabaikan (Shirvani.H,1996 dalam Darmawan.E,2009). Dalam konsep pada teori tersebut maka dibuat dan diturunkan atribut yang sesuai dengan bahasan materi penelitian. Sub variabel bangunan serta aksesori kota tidak digunakan karena tidak masuk dalam lingkup bahasan.

7. Manajemen kota

Manajemen kota dianggap terlalu luas dan makro maka variabel menggunakan bahasan yang lebih mikro yaitu pengelolaan kota. Pengelolaan kota disini terkait pengelolaan ruang publik/taman yang diambil berdasarkan teori carmona(2009).

8. Kekayaan Visual

Konsep lain disebutkan bahwa Beragam visual menarik yang ada dikawasan revitalisasi sangat diperlukan untuk menambah nilai pemandangan (vista) yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai estetika kawasan menjadi berkualitas. (Cullen.G, 1996 dalam Darmawan.E,2009). Untuk penilaian kualitas visual maka dinilai dari elemen lansekap yang ada pada taman tersebut. Permainan cahaya adalah suatu suatu

bagian penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap objek. Cahaya yang terang membantu dalam memantulkan warna dan penglihatan (Hakim,2006).

Selain itu juga Kebersihan merupakan unsur yang juga cukup penting dalam penilaian visual. Kebersihan dapat menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas kotor dan rasa yang tidak menyenangkan (Hakim,2003)..

Dari sub variabel dan atribut yang telah disebutkan pada teori tersebut selanjutnya digunakan sebagai atribut dalam penelitian ini. Analisis, Variabel, sub variabel serta dasar pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada

Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Variabel, sub variabel serta atribut dalam penelitian

Analisis	Variabel	Sub Variabel	Dasar Pertimbangan
Kano model	Aktivitas dan fungsi sosial (mixed use)	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi campuran guna lahan • Kemudahan akses menuju Taman 	Penilaian kualitas ruang publik kota terdapat beberapa elemen penting yang digambarkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, bentuk fisik, aksesori kota hingga pada manajemen pengelolaannya (Tibbals, 1993 dalam Darmawan, 2009)
	Kenyamanan Pedestrian area atau jalan pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan dan Kemudahan berpindah 	
	Skala manusia dan kepadatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran fasilitas • Kepadatan 	
	Struktur, Kejelasan dan Identitas	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas atau sense of place • Stuktur pandangan • Keterbukaan dan kejelasan berkaitan dengan pengalaman lingkungan 	
	Kerapian, Keamanan dan kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Utilitas dan fasilitas 	
	Manajemen kota	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan daerah • Rutinitas perawatan • Investasi baru • Koordinasi intervensi 	
	Kekayaan Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Taman • elemen buatan dan pencahayaan • Keberagaman 	

Analisis	Variabel	Sub Variabel	Dasar Pertimbangan
Analisis Deskriptif Evaluatif	Ruang publik dan ruang khusus	vegetasi <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pribadi • Aktivitas berkumpul 	Ruang publik dengan pengertian yang luas memiliki arti penting bagi masyarakat sebagai wadah aktivitas berkumpul maupun pribadi (Krier.R, 1979 dalam Darmawan, 2009)
	Fisik alami	Vegetasi	Merupakan ciri-ciri keistimewaan alamiah diatas tapak (White, 1985).
	Fasilitas sarana pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase • Jalur hijau • Lampu Penerangan • Tempat duduk • Tempat sampah • Marka & signage • Pagar Pengaman • Telepon umum • Halte/shelter bus dan lapak tunggu 	berfungsi untuk memfasilitasi pejalan kaki diruang publik berkesinambungan, lancar dan nyaman. (penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana ruang pejalan kaki diperkotaan, 2000)
	Fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Olahraga • Fasilitas pendukung 	Fasilitas rekreasi umumnya terdapat pada semua jenis pembangunan tapak (De Chiara, 1978)
	Tautan lingkungan	Tata guna Taman Tepian Sungai Kandilo Guna lahan sekitar taman Tepian Sungai Kandilo : <ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Perdagangan • Pendidikan • Jasa • Pemerintahan • Lainnya 	Menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang langsung berbatasan sebanyak tiga atau empat blok diluar perbatasan tapak (White, 1985)
	penjangkauan	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Keterbacaan • Keadaan lalu lintas • Akomodasi kendaraan dan parkir 	Keberhasilan pengembangan tergantung pada akses yang baik dan koneksi. hubungan antara situs dan sekitarnya yang penting bahkan untuk perkembangan terkecil (Llewelyn-Davies, 2007)
	Fasilitas sarana pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase • Jalur hijau • Tempat sampah • Signage 	Prasarana dan sarana ruang pejalan kaki berfungsi untuk memfasilitasi pejalan kaki

Analisis	Variabel	Sub Variabel	Dasar Pertimbangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Tempat duduk • Pagar Pengaman • Tempat sampah • Halte/ shlter/Lapak tunggu • Telepon umum • Lampu Penerangan 	dari satu tempat ke tempat lain dengan berkesinambungan, lancar, selamat, aman dan nyaman.(2000)
	Manejemen Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan dalam penggunaan Taman • Rutinitas perawatan • Investasi baru • Koordinasi Intervensi 	Penilaian kualitas ruang publik kota terdapat manajemen pengelolaan merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian kualitas ruang publik (Tibbals, 1993 dalam Darmawan, 2009)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistic yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang biasanya disajikan dalam tabel, grafik, diagram (Sugiyono, 2009) : Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel kualitas ruang publik berdasarkan kondisi eksisting dari observasi dilapangan.

3.6.2 Analisis evaluatif

Analisis evaluatif merupakan proses mengumpulkan informasi serta menilai suatu objek dan membandingkannya dengan kriteria, standar serta indicator (Lamsuri, Hadi & Mutrofin, 2011:13). Dalam penelitian ini, analisis evaluatif digunakan untuk mengevaluasi obyek penelitian antara kondisi eksisting dengan pedoman/teori yang berlaku.

3.6.3 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya dari apa yang diukur. Pengujian ini berfungsi menunjukkan tingkat kemampuan alat pengukur agar dapat memberikan apa yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa ingin diukur (Setiabudi, 2012).

Pada tahap korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, menggunakan Korelasi Rank Spearman. Syarat penggunaan Korelasi Rank Spearman

adalah data minimal berskala ordinal. Rumus statistik dari Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut (Setiabudi, 2012) :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

d_i = Perbedaan ranking antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total

n = Banyaknya observasi

Nilai r hasil perhitungan perbandingan dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 dan derajat bebas $N-2$. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid
- b. Jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid sehingga bisa dihilangkan atau diperbaiki.

3.6.4 Kano Model

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kano Model. Dalam penggunaan Kano Model terdapat beberapa langkah untuk mendapatkan hasil sebagai arahan pengembangan produk. Dalam metode Kano, kategori dari suatu produk dapat dibedakan menjadi, Amran dkk (2011):

1. *Must-be* atau *Basic needs* atau *Threshold*
pelanggan tidak puas apabila kinerja dari atribut yang bersangkutan rendah. Tetapi kepuasan pelanggan tidak akan meningkat jauh diatas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.
2. *One dimensional* atau *performance needs* atau *linear*
tingkat kepuasan pelanggan berhubungan linier dengan kinerja atribut, sehingga kinerja atribut yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kepuasan pelanggan pula.
3. *Attractive* atau *Excitement needs* atau *delighters*
tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat sangat tinggi dengan meningkatnya kinerja atribut. Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menyebabkan penurunan tingkat kepuasan.
4. *Reverse*
apabila tingkat kepuasan pelanggan berbanding terbalik dengan hasil kinerja atribut, *Questionable Result* apabila tingkat kepuasan pelanggan tidak dapat

didefinisikan (terdapat kontradiksi pada jawaban pelanggan) atau Indifferent apabila tingkat kepuasan pelanggan tidak berpengaruh dari hasil kinerja atribut.

Amran dkk menyatakan Kategori pelanggan diatas akan berubah sesuai dengan perkembangan waktu. Dengan memperhatikan Model Kano, menuntut perusahaan menciptakan produk/jasa inovatif yang dapat menarik perhatian pelanggan diatas Must-be dan One dimensional. Strategi yang dapat diadopsi perusahaan adalah memproduksi produk/ jasa yang mempunyai attractive quality. Strategi ini mengharuskan perusahaan memperhatikan bagaimana menciptakan attractive quality dalam proses pengembangan produk/jasa baru. Langkah-langkah penelitian dengan menggunakan Model Kano adalah :

Langkah 1: Identifikasi ide/permintaan pelanggan atau menganalisa yang akan diukur.

Langkah 2: Membuat Kuesioner Kano Dalam pembuatan Kuesioner yang perhitungannya menggunakan Model Kano maka sifat dari Kuisisioner tersebut adalah setiap satu pertanyaan memiliki dua bagian yaitu functional dan disfunctional.

1. I like it that way
2. It must be that way
3. I am neutral
4. I can live with it that way
5. I dislike it that way

Dalam membuat pertanyaan, pertanyaan yang telah diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Kelima variabel dalam Kano tersebut termasuk skala Likert, karena memiliki gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap variabel tidak diberi skor dalam pengolahan datanya tetapi mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan Model Kano yaitu dengan menggunakan Tabel Evaluasi Kano pada

Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Tabel Evaluasi Kano

CUSTOMER REQUIREMENT →		DYSFUNCTIONAL (Negative) QUESTION				
		1. Like	2. Must-be	3. Neutral	4. Live with	5. Dislike
FUNCTIONAL (Positif) QUESTION ↓	1. Like	Q	A	A	A	O
	2. Must-be	R	I	I	I	M
	3. Neutral	R	I	I	I	M
	4. Live with	R	I	I	I	M
	5. Dislike	R	R	R	R	Q

Keterangan A: Attractive (menarik) O: One dimensional (Satu dimensi)
 M : Must-be (Harus ada) Q : Questionable (Diragukan)

R : Reverse (Kebalikan)

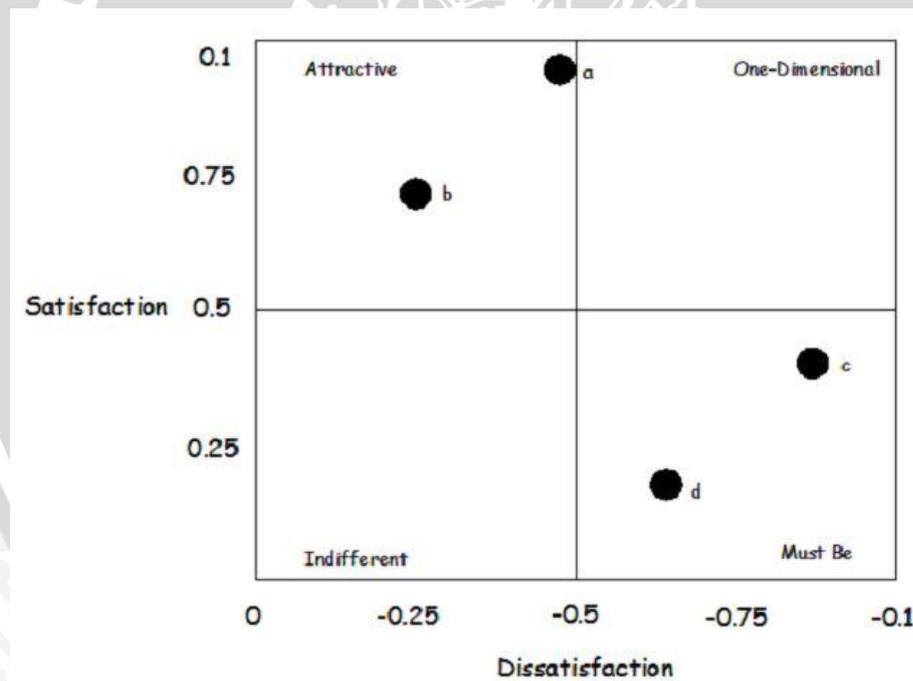
I : Indifferent (tidak berpengaruh)

Langkah 3 : Memproses hasil jawaban Kuisisioner dengan menggunakan tabel survei seperti terlihat pada **Tabel 3.6** untuk memproses hasil jawaban tabel evaluasi kano.

Tabel 3. 6 Tabel Survei

Customer Requirements	A	M	O	R	Q	I	TOTAL	CATEGORY
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
.								
.								
.								
Dst								

Langkah 4 : Menganalisa hasil proses. Langkah yang dilakukan dengan memposisikan setiap atribut pertanyaan.

**Gambar 3.4 Memposisikan atribut**

Untuk memposisikan diperlukan rata-rata dari satisfaction dan dissatisfaction dari setiap atribut. Untuk itu ada aturan dalam mengevaluasi yaitu :

$$M > O > A > I$$

Menghitung rata-rata setiap atribut :

Extent of Satisfaction

Koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin mempengaruhi kepuasan konsumen, sebaliknya jika nilai mendekati ke 0 maka dikatakan tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

$$\frac{A+O}{A+O+M+I} \quad (1)$$

Extent of Dissatisfaction

Jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

$$\frac{O+M}{(A+O+M+1) \times (-1)} \quad (2)$$

Dari hasil rata-rata dapat diketahui nilai yang memungkinkan mengetahui atribut yang menjadi kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan. Atribut yang bernilai positif dipertahankan sedangkan yang negatif dilakukan tindakan perbaikan.

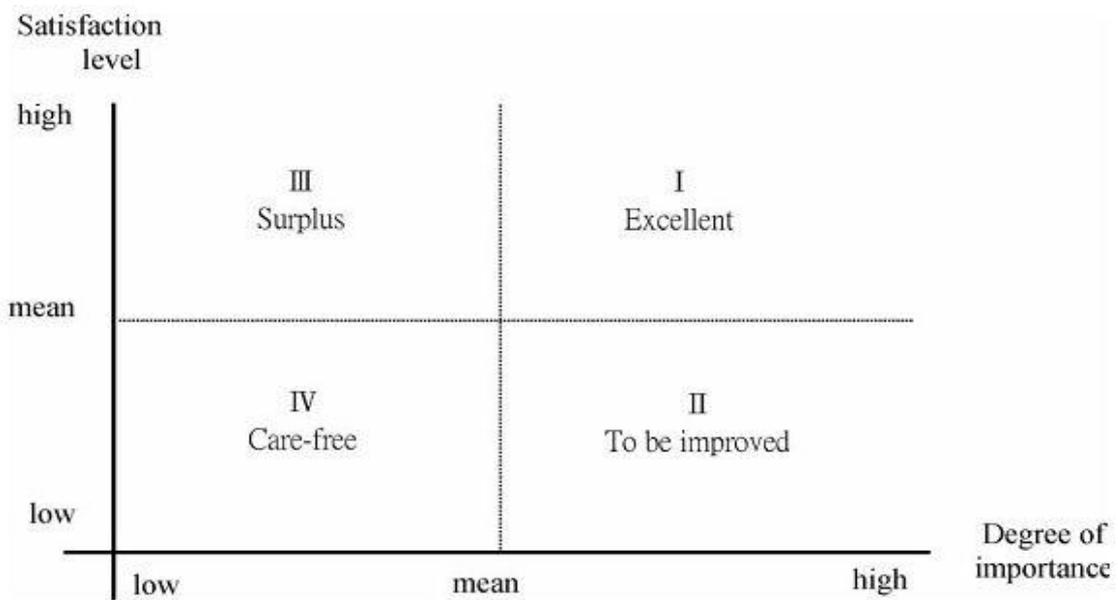
Langkah 5 : prioritas untuk perbaikan kebutuhan

- a. Menghitung rata-rata nilai kepentingan dan kepuasan
- b. Mengkategorikan setiap atribut pertanyaan pada kategori kualitas atribut untuk pengembangan kano model

Tabel 3. 7 Kategori kualitas atribut pengembangan Kano Model

Categories of quality attributes in Kano's model	Categories of quality attributes with high importance in refined model	Categories of quality attributes with low importance in refined model
Attractive	Highly attractive	Less attractive
One-dimensional	High value-added	Low value-added
Must be	Critical	Necessary
Indifferent	Potential	Care-free

- c. Selanjutnya memposisikan setiap pertanyaan atribut. Dalam model ini, dimensi horizontal menunjukkan tingkat pentingnya kualitas atribut, dan dimensi vertikal menunjukkan tingkat kepuasan berdasarkan kualitas atribut. Pasangan order (skala kepentingan, skala kepuasan) kemudian diletakkan di koordinat. skala kepentingan dan skala kepuasan dapat diletakkan pada koordinat ke empat bidang Yang (2005) seperti pada **Gambar 3.5**.



Gambar 3. 5 Model Kepuasan-Kepentingan

Daerah I. *Excellent*: Atribut terletak di daerah ini adalah mereka yang dianggap pelanggan Menjadi penting sehingga kinerja atribut ini dilanjutkan.

Daerah II. *To be improved*: atribut kualitas yang tercantum di daerah ini adalah mereka yang dianggap sebagai Penting bagi pelanggan tapi untuk yang pertunjukan belum bertemu dengan harapan. harus segera melakukan perbaikan untuk atribut yang ada pada daerah ini.

Daerah III. *Surplus* : Atribut yang terdaftar di daerah ini tidak sangat penting bagi pelanggan, Tapi persepsi pelanggan cukup memuaskan. Pihak pengelola dapat menempatkan Kualitas atribut samping, atribut yang Dapat dihilangkan tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada kepuasan pelanggan.

Daerah IV. *Care-free* : pelanggan memiliki Tingkat kepuasan yang lebih rendah pada kualitas atribut ini, tetapi atribut ini kurang penting. Itu pihak pengelola tidak perlu khawatir tentang atribut ini, karena item ini memiliki dampak yang tidak terlalu penting terhadap kualitas keseluruhan - proses evaluasi.

A. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert maka yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indicator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indicator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk

pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut menurut Ridwan Dkk (2010) :

Pertanyaan tingkat kepentingan

Sangat Penting = 5

Penting = 4

Cukup Penting = 3

Kurang Penting = 2

Tidak Penting = 1

Pertanyaan tingkat kepuasan

Sangat Penting = 5

Penting = 4

Cukup Penting = 3

Kurang Penting = 2

Tidak Penting = 1



3.7 Desain Survei

Tabel 3. 8 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi kinerja Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai ruang publik berdasarkan kepuasan pengguna	Aktivitas dan fungsi social (mixed use)	Fungsi campuran guna lahan	- Kedekatan Taman dari fasilitas dengan fungsi yang beragam	Survey primer: • Observasi lapangan • Kuisioner	Analisis penilaian kinerja ruang publik berdasarkan kano model	Atribut yang menjadi kepuasan bagi pengunjung serta atribut yang menjadi prioritas perbaikan.
			Kemudahan akses menuju Taman	- ketersediaan tempat pemberhentian angkutan umum di ruang publik - Ketersediaan Zebra Cross dan signage lalu lintas yang berada di jalan menuju Taman - Ketersediaan Tempat parkir yang memadai			
		Ruang publik dan ruang khusus	Aktivitas publik	- aktivitas berkumpul (pedagang kaki lima, tempat demo, rekreasi dll)			
			Aktivitas pribadi	- aktivitas pribadi (kencan, tempat apresiasi, memancing dll)			
		Kenyamanan Pedestrian area atau jalan pedestrian	orientasi dan Kemudahan berpindah	- Adanya landmark di taman yang memudahkan untuk mencari - adanya marka jalan - Kemudahan berjalan dipedestrian karena tidak terlalu banyak pengguna (peporsi ruang) - Kenyamanan permukaan pedestrian/ jenis material pada ruang pejalan kaki (tidak licin, tidak silau serta air tidak menggenang jika hujan turun)			

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
				<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penghambat fisik di ruang pejalan kaki (keberadaan PKL) - Ketersediaan fasilitas di ruang pejalan kaki untuk keterbatasan fisik (adanya Ram dan jalur difabel) - Ketersediaan kenyamanan berjalan dipedestrian karena adanya vegetasi ditepi pedestrian - Adanya kenyamanan pada kelandaian/kemiringan jalur pejalan kaki 			
		Skala manusia dan kepadatan	Ukuran fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan dalam menjangkau ukuran fasilitas duduk dan fasilitas bermain bermain (tidak kependekan dan tidak ketinggian) 			
			Kepadatan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas di Taman mencukupi untuk pengunjung yang datang (kondisi seimbang antara fasilitas yang tersedia dan masyarakat yang menggunakannya.) 			
		Struktur, Kejelasan dan Identitas	Identitas atau sense of place	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kekhasan rutinitas yang terus menerus dilakukan diruang publik - Adanya keterbacaan taman (anggapan taman merupakan ruang publik yang <i>free</i> dan dapat diakses oleh semua orang) - Adanya kemudahan untuk menemukan taman dari lingkungan sekitar 			
			Stuktur pandangan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ketertarikan untuk berkunjung ketaman - Adanya kesan yang menyenangkan melalui keserasian pandangan di taman 			
			Keterbukaan dan kejelasan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keberagaman aktivitas yang dilakukan di Taman 			

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
			berkaitan dengan pengalaman lingkungan				
		Kerapian, Keamanan dan kenyamanan	Utilitas dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - adanya tempat istirahat yang nyaman - adanya kenyamanan dalam penggunaan fasilitas bermain anak - adanya kenyamanan dalam penggunaan toilet umum - adanya staf penjaga yang berjaga di taman - adanya drainase sehingga tidak terjadi genangan saat hujan - adanya tempat sampah yang memadai (tidak kotor dan bau) - Adanya kemudahan dalam membuang sampah (letak tempat sampah) - Adanya lampu penerangan yang memadai - Terjaganya kebersihan di Taman 			
		Manajemen kota	Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - adanya peraturan tertulis (signage) di taman 			
			Perawatan Taman	<ul style="list-style-type: none"> - adanya rutinitas perawatan fasilitas taman 			
			Koordinasi Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pemantauan secara langsung dari petugas (Pemerintah Daerah) 			
			Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya peran masyarakat dalam memanfaatkan taman - Adanya partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan taman 			
		Kekayaan Visual	Kebersihan Taman	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya air mancur yang menarik - Adanya kesan jembatan yang menarik /indah - Adanya pemandangan alam 			

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
				menyenangkan (sungai) - Adanya ketertarikan terhadap material jalan setapak yang digunakan (krikil,paving, batu dll) - Adanya ketertarikan bentuk ataupun penggunaan material pada fasilitas taman seperti tempat duduk dan fasilitas bermain anak			
			elemen buatan dan pencahayaan	- Adanya Pencahayaan pada malam hari yang indah dan menarik			
			Keberagaman vegetasi	- Adanya keberagaman warna, bentuk dan jenis vegetasi pada taman.			
	Fasilitas sarana pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Drainase • Jalur hijau • Tempat sampah • Signage • Tempat duduk • Pagar Pengaman • Tempat sampah • Halte/ shlter/Lapak tunggu • Telepon umum • Lampu Penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya genangan air ketika hujan - Adanya pengaruh yang mengganggu pejalan kaki pada bentuk drainase (terbuka/tertutup) - Adanya fasilitas jalur hijau yang memberikan kesan nyaman (peneduh dan penunjuk jalan) ketika berjalan dipedestrian - adanya tempat sampah yang cukup dan memadai (tidak kotor dan bau) - Adanya signage/ papan informasi pada titik interaksi sosial - Adanya tempat duduk yang memadai diruang pejalan kaki - Adanya kenyamanan duduk pada tempat duduk setelah hujan (material yang digunakan durabilitas tinggi) - Adanya pembatas jalan antara pejalan kaki dan kendaraan - Adanya ketenangan berjalan dipedestrian karena terhindar dari 				

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
				polusi - Adanya lapak tunggu/ halte - Adanya telepon umum pada letak yang tepat - Adanya fasilitas lampu penerangan yang memadai - Adanya kenyamanan berjalan karena lebar Jalur pedestrian yang memadai - Adanya Ketenangan di pedestrian karena merasa terhindar dari tidak kejahatan - Jalur mudah dicapaidan tidak terhalangi oleh apapun - Kenyamanan permukaan pedestrian/ jenis material pada ruang pejalan kaki (tidak licin dan tidak silau) - Ketersediaan fasilitas di ruang pejalan kaki untuk keterbatasan fisik (adanya ram dan jalur difabel) - Adanya marka jalan yang membantu pejalan kaki menyebrang jalan - Adanya kenyamanan pada kelandaian/kemiringan jalur pejalan kaki			
2.	Konsep pengembangan kinerja Taman Tepian Sungai Kandilo sebagai ruang publik.	Presepsi pengguna	Penilaian Kualitas ruang publik	Penilaian persepsi terhadap atribut kualitas ruang publik	Survey primer: • Observasi lapangan • Kuisisioner pengunjuk Survey sekunder: • Studi-studi, standard dan peraturan	Analisis deskriptif lalu disesuaikan dengan pedoman melalui analisis evaluative dan mencari permasalahan melalui akar masalah.	Konsep peningkatan kinerja Taman dan ruang pejalan kaki
		Fisik alami	Vegetasi	- Adanya keberagaman warna, bentuk dan jenis vegetasi pada taman.			
		Fasilitas sarana	• Drainase	• Jenis, sebaran dan kondisi fasilitas			

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
		pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur hijau • Tempat duduk • Tempat sampah • Signage • Tempat duduk • Pagar Pengaman • Tempat sampah • Marka & signage • Halte/ shlter/Lapak tunggu • Telepon umum • Lampu Penerangan 	<p>sarana</p> 	<p>yang membahas tentang penataan ruang publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • RDTR Kota Tanah Grogot 		
	Tautan lingkungan	Guna lahan sekitar taman Tepian Sungai Kandilo :	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Perdagangan • Pendidikan • Jasa • Pemerintahan Lainnya <p>Tata guna</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guna lahan disekitar taman Tepian Sungai Kandilo dan hubungannya serta Tata guna Taman Tepian Sungai Kandilo 			

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber data	Metode Analisis	Output
			Taman Tepian Sungai Kandilo				
		Fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Olahraga • Fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis, sebaran dan kondisi fasilitas rekreasi dan pendukungnya. 			
		Penjangkauan	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Keterbacaan • Keadaan lalu lintas • Akomodasi kendaraan dan parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting sirkulasi, keterbacaan ruang publik, keadaan lalu lintas dan penyediaan pelayanan berkendara. 			
		pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan • Perawatan taman • Koordinasi intervensi • Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting dalam pengelolaan taman 			
		Aktivitas dan fungsi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aktitas • Pengguna ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting aktivitas yang dilakukan ditaman oleh pengguna ruang 			

Sumber : Studi Literatur,2013

